



PELATIHAN PENERAPAN EKOWISATA MANGROVE BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI KAMPUNG DONGKAP LAMA, KOTA TANJUNGPINANG

Edy Akhyary¹, Febrianti Lestari²

Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2}

Corresponding Author: febi_lestari@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 25-02-2023

Accepted: 27-03-2023

Published: 27-03-2023

Kata Kunci;

Ekowisata; Mangrove;
Masyarakat Lokal.

Keyword;

Ecotourism; Mangroves;
Local Community.

Abstrak:

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Dongkap Lama, Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih masyarakat lokal yang merupakan masyarakat pesisir untuk dapat secara mandiri menerapkan kegiatan ekowisata mangrove berbasis masyarakat, sehingga keberadaan ekosistem mangrove di sekitar estuary Dongkap dapat diinisiasi menjadi ekowisata mangrove sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian ekosistem mangrove di kawasan tersebut. Metoda yang digunakan terdiri atas; teknik ceramah dan pembelajaran, diskusi kelompok serta praktek dan simulasi. Hasil pelaksanaan dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat lokal tentang persyaratan dasar pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat terjadi peningkatan. Demikian juga tingkat kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk menginisiasi kegiatan ekowisata mangrove berbasis masyarakat di Kampung Dongkap Lama yang mayoritas masyarakat pesisir suku Melayu mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari keberlanjutan program yang masih berjalan setelah kegiatan selesai dilaksanakan

Abstract:

Community service has been carried out on Empowering Coastal Community Groups through Training in the Application of Community-Based Mangrove Ecotourism in Kampung Dongkap Lama, Tanjungpinang City. This activity aims to train local communities who are coastal communities to be able to independently implement community-based mangrove ecotourism activities, so that the existence of mangrove ecosystems around the Dongkap estuary can be initiated into mangrove ecotourism as an effort to preserve the mangrove ecosystem in the area. The methods used consisted of; lecture and learning techniques, group discussions and practice and simulation. The results of the implementation can be explained that the level of knowledge of local communities about the basic requirements of community-based mangrove ecotourism development has increased. Likewise, the level of community awareness and ability to initiate community-based mangrove ecotourism activities in Kampung Dongkap Lama, which is predominantly a Malay coastal community, has developed quite well. This can be seen from the sustainability of the program that is still running after the activity is completed.

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove yang terdapat disekitar estuary Dongkap merupakan salah satu kawasan lindung dengan kondisi ekosistem mangrove yang cukup baik yang ada di wilayah administrasi Kota

Tanjungpinang.

Keberadaan ekosistem mangrove ini harus tetap dipertahankan mengingat perannya sebagai paru-paru kota yang mensuplay oksigen bagi masyarakat Kota Tanjungpinang. Mangrove juga memiliki fungsi ekonomi yakni sebagai kawasan wisata alam yang apabila dikelola dapat memberikan pendapatan bagi pengelolanya (Saparinto, 2007). Namun disisi lain, pesatnya pembangunan Kota Tanjungpinang sebagai Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau membutuhkan lahan untuk pembangunan fasilitas umum, pemukiman masyarakat serta sarana dan prasarana Kota lainnya seperti pembangunan jalan dan jembatan. Hal ini, mengancam keberadaan ekosistem mangrove disekitar estuary Dompok.

Salah satu upaya untuk melestarikan keberadaan ekosistem mangrove di estuay Dompok adalah memberdayakan masyarakat melalui pelatihan penerapan ekowisata mangrove berbasis masyarakat lokal setempat, yang mana kegiatan ini merupakan salah satu bagian upaya pelestarian ekosistem mangrove dengan memberdayakan masyarakat lokal dan dengan tetap mempertahankan keberadaan ekosistem mangrove itu sendiri. Kondisi alami mangrove akan tetap terjaga karena yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jasa lingkungan dari ekosistem mangrove.

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah kelompok masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama yang bermukim disekitar estuary Dompok. Pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian warga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan. Namun demikian, kelompok masyarakat tersebut secara keseluruhan memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang sangat potensial untuk diberdayakan sebagai penggiat dan pelaku ekowisata mangrove berbasis masyarakat di wilayahnya. Potensi tersebut didukung oleh ekosistem mangrove yang masih tergolong baik di kawasan estuary Dompok.

METODE

Pelatihan dilaksanakan di Kampung Dompok Lama, Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang yang dimulai dari bulan Maret hingga bulan Oktober 2020. Sasaran dari pelatihan ini yakni masyarakat pesisir yang bermukim di Kampung Dompok Lama.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi dalam tiga tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi. Adapun tahapan dalam kegiatan yang akan dilakukan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap penerapan Iptek
Tahap penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat mitra dalam hal ini penyampaian ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama mengenai teknis penerapan ekowisata mangrove berbasis masyarakat.
- b) Tahap peningkatan skill
Pada tahapan ini dilakukan pelatihan dan pembinaan kepada kelompok masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama untuk bisa bergerak lebih maju dalam menginisiasi kegiatan ekowisata mangrove berbasis masyarakat di kampung mereka.
- c) Tahap pembentukan kelompok masyarakat ekowisata
Tahapan ini bertujuan untuk membentuk kelembagaan sosial masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama yang mampu mengelola dan menjalankan aktivitas bersama-sama dalam menerapkan kegiatan ekowisata mangrove secara berkesinambungan.

Metode pendekatan atau teknis pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini, yaitu dilakukan dengan metode :

- a) Metode ceramah dan pembelajaran
Metode ini digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan kepada kelompok masyarakat sasaran (Kelompok masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama) mengenai teknis penerapan ekowisata mangrove berbasis masyarakat. Hal ini bertujuan agar kelompok masyarakat sasaran mengetahui dan memahami dengan baik tentang teknik dan langkah-langkah penerapan Iptek dalam proses tahapan penerapan ekowisata mangrove berbasis masyarakat.
- b) Metode Diskusi Kelompok

Dengan adanya metode ini diharapkan kelompok masyarakat sasaran dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam permasalahan yang ada pada masing-masing individu. Dengan demikian, maka terjadi proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan dapat berjalan efektif.

c) Metode praktek dan simulasi

Metode ini digunakan dalam rangka mempratekkan secara langsung penerapan lptek proses ekowisata mangrove berbasis masyarakat yang merupakan bagian kegiatan pelestarian lingkungan. Selanjutnya praktek untuk meningkatkan keahlian (skill) kelompok masyarakat sasaran dalam menerapkan ekowisata mangrove berbasis masyarakat.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program kegiatan PKM ini dapat dijelaskan bahwa mitra dari kelompok masyarakat pesisir kampung Dompok Lama pada umumnya bermata pecaharaian nelayan, yang mana sebagian besar dari masyarakat tersebut sangat familiar dengan ekosistem mangrove. Dengan demikian kegiatan penerapan ekowisata mangrove yang akan dilakukan ini tidak bertentangan dengan aktivitas mereka sehari-hari, bahkan dapat mendatangkan penghasilan tambahan jika kegiatan tersebut berhasil mereka terapkan. Untuk itu, maka dapat dipastikan kelompok masyarakat tersebut akan berpartisipasi aktif dalam penerapan ilmu dan pengetahuan teknis mengenai penerapan kegiatan ekowisata mangrove berbasis masyarakat.

Selanjutnya kelompok masyarakat tersebut diharapkan akan berpartisipasi dalam membentuk kelembagaan kelompok masyarakat sosial berbentuk organisasi kelompok masyarakat pengelola ekowisata mangrove yang mampu mengelola dan menjalankan aktivitas bersama secara berkesinambungan.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, yakni dilakukan dengan cara menjalankan sistem penilaian terhadap proses pemahaman dan keahlian kelompok masyarakat sasaran terhadap pengetahuan dasar tentang penerapan teknis ekowisata mangrove berbasis masyarakat, hingga kemampuan managerial kelompok masyarakat tersebut.

Sedangkan evaluasi pemahaman pembentukan kelembagaan sosial berupa organisasi kelompok masyarakat pesisir pengelola ekowisata mangrove Kampung Dompok Lama, dalam hal ini dilakukan dengan cara penilaian terhadap pembentukan kelembagaan tersebut apakah dapat dilakukan dengan efektif sesuai tujuan dibentuknya kelembagaan yang mereka sepakati bersama selama kurun waktu 2 bulan.

Selanjutnya dilakukam analisis dan penilaian untuk melihat tingkat pengetahuan dan peningkatan pemahaman dari peserta pelatihan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, perubahan sikap peserta pelatihan dan keberlanjutan program, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan layak untuk dikelola. Hutan mangrove menjadi ekosistem kompleks yang didalamnya terdapat flora dan fauna yang berasimilasi dan sekaligus menjadi batas pasang surutnya air laut.

Masyarakat yang bermukim di daerah pesisir sangat dekat dengan keberadaan hutan mangrove. Pemberdayaan masyarakat pesisir sangat diperlukan untuk membantu menjaga kelestarian mangrove sekaligus mengambil manfaat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

Kegiatan pengabdian tentang pemberdayaan kelompok masyarakat pesisir melalui pelatihan penerapan ekowisata mangrove berbasis masyarakat di Kampung Dompok Lama Kota Tanjungpinang yang telah dilaksanakan mulai dari tahap persiapan kegiatan dan kesepakatan program kerjasama mitra yang dilakukan pada awal bulan Juni tahun 2020.



Gambar 1. Sosialisasi dan Koordinasi dengan Ketua Kelompok Masyarakat Mitra

Selanjutnya pada awal bulan Juli tahun 2020 mulai dilaksanakan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal teknis tahapan-tahapan penerapan kegiatan ekowisata mangrove pada kelompok masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama yang telah disampaikan dengan metode diskusi, pelatihan praktis dan pendampingan terhadap kelompok masyarakat setempat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Pada Bulan Agustus 2020, dilanjutkan dengan kegiatan penerapan dan pelaksanaan langsung dilapangan oleh kelompok masyarakat mengenai teknis rehabilitasi ekosistem mangrove pada lahan kritis bekas tambang bauksit.

Kegiatan berikutnya adalah pembentukan kelembagaan sosial kelompok masyarakat kampung Dompok Lama yang dilaksanakan mulai bulan Juni tahun 2020. Pada tahap ini sudah mulai terbentuk suatu kelembagaan sosial Kelompok masyarakat “pecinta mangrove” dalam mekanismenya dilakukan pemilihan untuk menetapkan ketua kelompok-kelompok skala kecil sebagai penggerak utama kelompok tersebut. Anggota kelompok terdiri dari Ibu-ibu nelayan dan terdapat beberapa orang Bapak-bapak yang bersedia menjadi koordinator kelompok.



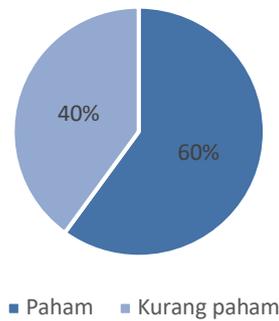
Gambar 3. Pembentukan Kelompok Masyarakat Pecinta Mangrove

Kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat pesisir melalui pelatihan penerapan ekowisata mangrove berbasis masyarakat di Kampung Dompok Lama Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan. Ketercapaian kegiatan pelatihan berdasarkan tahapan kegiatannya disajikan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1. Capaian kegiatan pelatihan

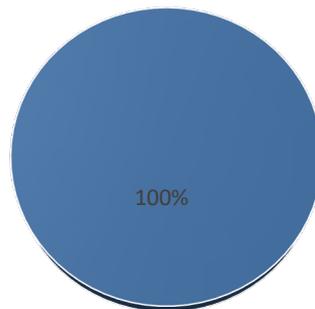
No.	Tahap Kegiatan	Capaian
1.	persiapan kegiatan dan kesepakatan program kerjasama mitra (kelompok masyarakat kampung Dopak Lama)	Tercapai
2.	Pembentukan kelompok masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama berskala kecil sebagai penggit kegiatan ekowisata mangrove	Tercapai
2.	Tansfer ilmu dan pengetahuan tentang penerapan teknis kegiatan ekowisata mangrove kepada kelompok masyarakat pesisir Kampug Dompok Lama	Tercapai
3.	Peningkatan keahlian (skill) khusus melalui penerapan langsung dilapangan terkait teknik kegiatan pelaksanaan ekowisata mangrove kepada masyarakat pesisir Kampung Dompok Lama	Tercapai
4.	Pembentukan Kelembagaan social kelompok masyarakat penggiat ekowisata mangrove kampung Dompok lama.	Sudah terbentuk

Tingkat keberhasilan program dapat diukur melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan kemampuan peserta dalam proses memahami berbagai program yang disosialisasikan dan pelatihan yang dilakukan (Ratnasari & Manaf, 2015). Berdasarkan pengamatan terhadap pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan diperoleh diagram sebagai berikut



Gambar 4. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan

Kemampuan masyarakat peserta pelatihan dalam memahami keseluruhan dari pelatihan mencapai 60%. Usia dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persentase ketercapaian pelatihan. Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga dan terdapat pula peserta yang terkategori lanjut usia. Akan tetapi antusias dan keterlibatan dalam kegiatan lapangan tidak terganggu oleh faktor tersebut. Terlihat bahwa berdasarkan survey kebermanfaatan, persentase kebermanfaat mencapai 100%.



Gambar 5. Kebermanfaatan Program Pelatihan

Permanfaatan kawasan mangrove untuk menjadi kawasan ekowisata yang dikelola oleh masyarakat lokal menjadi alternatif pemanfaatan yang sangat rasional diterapkan di kawasan pesisir. Pengembangan ekowisata di kawasan mangrove.

SIMPULAN

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Dompok Lama, Kota Tanjungpinang secara umum dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir local Kampung Dompok Lama cukup antusias untuk membangun ekowisata mangrove di kampong mereka, dengan ditunjukkan komitmen Ketua RW Kp. Dompok Lama untuk menindaklanjuti kegiatan ini dalam bentuk kepengurusan kawasan mangrove disekitar jembatan estuary Dompok yang diperuntukkan bagi pembangunan ekowisata mangrove berbasis masyarakat. Sebagai saran, ke depan perlu adanya campurtangan pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat penggiat ekowisaiata mangrove di Kampung Dompok Lama, dan juga

ditindak lanjuti dengan kegiatan pendampingan untuk peningkatan soft skill dan hard skill masyarakat local dalam mengembangkan kegiatan ekowisata mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, M. 2012. Optimalisasi Kontribusi Pariwisata Ceking Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 2(1), 109-202.
- Butler, R. 2002. *Implementing Sustainable Tourism Development on a Small Island: Development and Use of Sustainable Tourism Development Indicators in Samoa*. *Journal of Sustainable Tourism* 10(5):363-387.
- Dahuri R, Rais J, Ginting SP, Sitepu MJ. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT Pradnya Paramitha.
- Karlina, E. (2010). Analisis potensi penawaran dan permintaan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur. *Disertasi*. Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kusmana, C., S. Wilarso, I. Hilwan, P. Pamoengkas, C. Wibowo, T. Tiryana, A. Triswanto, Yunasfi, dan Hamzah. 2003. *Teknik rehabilitasi mangrove*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lestari, F. (2015). Komposisi Jenis dan Sebaran Ekosistem Mengrove di Kawasan Pesisir Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Dinamika Maritim*, 4 (1) 68-75.
- Muhaerin, Muri. 2008. *Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove untuk Pengelolaan Ekowisata di Estuari Perancak, Jembrana, Bali*. Skripsi Dep. Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK IPB. Bogor.
- Mulyadi, Edi., Okik Hendriyanto, dan Nur Fitriani. 2010. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. Vol 1.
- Panduan Wisata Surabaya. 2015. *Wisata Anyar Mangrove Alternatif Wisata Bahari Alami di Surabaya*.
- Pender, L. and R. Sharpley. 2005. *The Management of Tourism*. SAGE Publications Ltd. London.
- Purba, E. S. dan Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (1) 57-71.
- Ratnasari, D. J., & Manaf, A. (2015). Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal Dan Kota Pekalongan). *In Jurnal Pengembangan Kota*, 3(1) 40-47.
- Saparinto, C. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove*. Dahara Prize. Semarang. 236 hal.
- Sudiarta, Made. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove: Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(12) 22-31.